

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai hasil akhir dari pembahasan penelitian tentang arahan pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi adalah sebagai berikut :

5.1.1. Potensi dan Masalah Agrowisata Kecamatan Berastagi

Potensi agrowisata Kecamatan Berastagi berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut

a. Fisik dasar

Kemampuan lahan dan agroklimat Kecamatan Berastagi sangat sesuai untuk pengembangan agrowisata dengan tanaman hortikultura. Potensial lahan yang cukup luas juga bisa diandalkan untuk pengembangan agrowisata

b. Sarana prasarana

Aksesibilitas sudah cukup baik dalam mendukung pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi. Selain aksesibilitas, sarana produksi pengolahan hasil pertanian juga sudah tersedia untuk pengolahan hasil agro.

c. Kesiapan petani

Pengembangan agrowisata yang didukung masyarakat karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan mau untuk melakukan kegiatan agrowisata.

d. Pemasaran pariwisata

Pemasaran pariwisata yang sudah menarik wisatawan lokal dan regional.

e. Destinasi agrowisata

Keragaman komoditas yang dimiliki seperti jeruk, sayuran, alpokat dan markisa serta kualitas jeruk yang baik dibanding daerah lainnya. Kondisi alam yang menarik merupakan daya tarik tambahan untuk pengembangan agrowisata.

f. Industri pariwisata

Usaha-usaha pariwisata sudah ada untuk mendukung kegiatan agrowisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

g. Kelembagaan

Pengembangan pariwisata yang sudah terkontrol karena sudah terdapat Dinas Pariwisata sebagai kelembagaan utama.

Masalah agrowisata Kecamatan Berastagi berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut

a. Fisik dasar

Adanya daerah rawan bencana yang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pariwisata dan pertanian.

b. Sarana prasarana

Pemasaran hasil pertanian belum maksimal karena pelayanan terminal agribisnis belum ada di Kecamatan Berastagi. belum adanya Pusat informasi pengembangan agribisnis sebagai salah satu media informasi tentang agrowisata yang membuat wisatawan atau pengunjung susah untuk mendapatkan informasi.

c. Kesiapan petani

agrowisata sulit berkembang karena motivasi petani sebagai pengelola agrowisata masih rendah karena pola pikir petani masih mengutamakan hasil pertanian dibanding dengan kepuasan wisatawan.

d. Pemasaran pariwisata

Produk agrowisata yang belum terlihat sehingga tidak ada yang bisa dipasarkan.

e. Destinasi Agrowisata

Keragaman produk olahan yang dihasilkan masih kurang dalam hal kuantitas maupun kualitas. Agrowisata bersifat musiman membuat sektor ini tidak dikunjungi wisatawan pada musim tertentu.

f. Industri pariwisata

Industri pariwisata yang ada secara umum memiliki pelayanan yang buruk yang terlihat dari daya tampung yang minim.

g. Kelembagaan

Kurangnya peran sektor swasta membuat pengembangan agrowisata terhambat.

5.1.2. Arahan pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi

Arahan pengembangan agrowisata Kecamatan berdasarkan hasil dari AHP yang menetapkan prioritas pengembangan utama pada sektor sarana prasarana, kesiapan masyarakat dan destinasi agrowisata..

a) **Arahan pengembangan sarana dan prasarana**

Arahan pengembangan sarana prasarana agrowisata berupa :

- a. Pengembangan sarana dan prasarana subsistem usaha pertanian primer atau kegiatan agribisnis primer yang ditujukan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan agribisnis primer.

- b. Pengembangan sarana dan prasarana subsistem industri pertanian untuk menunjang subsistem usaha pertanian primer yang bertujuan untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan usaha budidaya pertanian.
- c. Pembangunan sarana dan prasarana yang dibangun baik jenis maupun bentuk bangunan tidak menimbulkan dampak yang merusak lingkungan.
- d. Pengembangan sarana dan prasarana subsistem pelayanan Kecamatan Berastagi untuk mendukung kegiatan agrowisata yang ditujukan untuk wisatawan.

b) Arahan pengembangan kesiapan petani

Berdasarkan preferensi petani tentang pengembangan agrowisata, sebagian besar masyarakat setuju dan mau melakukan agrowisata. Namun yang perlu dikhawatirkan adalah motivasi petani setempat yang lebih mengutamakan kepentingan hasil pertanian atau ekonomi tanpa melihat sisi kepariwisataan yang tidak lain adalah kepuasan wisatawan. Sehingga dibuat program yang dijalankan untuk mendukung pengembangan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Berastagi.

c) Arahan pengembangan destinasi agrowisata

Arahan pengembangan destinasi pariwisata dideskriptifkan secara administratif desa.

- a. Desa Daulu, dengan arahan kawasan :
 - Kawasan daerah rawan bencana dengan pengembangan wisata khusus.
 - Kawasan hutan lindung dengan pengembangan wisata alam.
 - Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata strawberry, jeruk dan sayuran serta objek wisata lainnya.
- b. Desa Sempajaya, dengan arahan kawasan :
 - Kawasan daerah rawan bencana dengan pengembangan wisata khusus.
 - Kawasan hutan lindung dengan pengembangan wisata alam
 - Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata jeruk, alpokat, strawberry, markisa dan sayuran sebagai daya tarik wisata.
 - Kawasan sub sistem pelayanan dengan arahan pengembangan pusat pelayanan pariwisata.
 - Kawasan sub sistem industri pertanian dengan arahan pengembangan agroindustri.
- c. Desa Gundaling I, dengan arahan kawasan :
 - Kawasan interaksi daerah rawan bencana dengan pengembangan wisata khusus.

- Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata jeruk, alpukat, markisa dan sayuran sebagai daya tarik wisata.
 - Kawasan sub sistem pelayanan umum dengan arahan pengembangan pusat pelayanan wisata.
 - Kawasan sub sistem industri pertanian dengan arahan pengembangan agroindustri.
- d. Desa Tambak Lau Mulgap I, dengan arahan kawasan :
- Kawasan sub sistem pelayanan dengan arahan pengembangan pusat pelayanan wisata
 - Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata sayur-sayuran.
- e. Desa Gundaling II, dengan arahan kawasan :
- Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata sayur-sayuran.
 - Kawasan sub sistem industri pertanian dengan arahan pengembangan pemasaran produk agro.
- f. Desa Tambak Lau Mulgap II, dengan arahan kawasan :
- Kawasan sub sistem pelayanan umum dengan arahan pengembangan pusat pelayanan pariwisata.
 - Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata sayur-sayuran.
- g. Desa Rumah Berastagi, dengan arahan kawasan :
- Kawasan sub sistem pelayanan umum dengan arahan pengembangan pusat pelayanan pariwisata.
 - Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata jeruk dan sayur-sayuran.
- h. Desa Guru Singa, dengan arahan kawasan :
- Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata jeruk, alpukat dan sayur-sayuran.
 - Kawasan sub sistem industri pertanian dengan arahan pengembangan pemasaran
- i. Desa Raya, dengan arahan kawasan :
- Subsistem usaha pertanian primer dengan arahan pengembangan agrowisata jeruk, markisa, alpukat dan sayur-sayuran.

- Kawasan sub sistem industri pertanian dengan arahan pengembangan pemasaran.

d) Arahan pengembangan industri pariwisata

Arahan pengembangan industri pariwisata berupa pengembangan dan penambahan daya tarik agrowisata.

e) Arahan pengembangan kelembagaan pariwisata

Arahan pengembangan untuk kelembagaan pariwisata dimulai dari pengembangan dan penambahan daya tarik agrowisata serta peningkatan kualitas SDM..

f) Arahan pengembangan pemasaran pariwisata

Arahan pengembangan promosi atau pemasaran berupa peningkatan produk agrowisata untuk dijual atau dipasarkan yang diikuti dengan penambahan serta pengembangan daya tarik agrowisata.

g) Arahan pengembangan fisik dasar

Arahan pengembangan fisik dasar atau pengembangan lahan dengan pemanfaatan daerah-daerah khusus menjadi wisata khusus. Pengembangan agrowisata di lahan potensial di kawasan sub sistem usaha pertanian primer.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Pemerintah dan instansi terkait.
 - a. Pemerintah diharapkan menerapkan insentif dan disinsentif terkait kebijakan zonasi dan menerapkan kebijakan yang berpihak pada masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan agrowisata sehingga tujuan keberlanjutan SDA dan peningkatan perekonomian lokal dapat terwujud.
 - b. Mengadakan sosialisasi, pelatihan maupun bantuan modal yang merata dan intensitas lebih sering sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipatif masyarakat
2. Masyarakat Kecamatan Berastagi

Masyarakat melibatkan diri secara aktif baik sebagai pengelola, tenaga pemandu, maupun pemilik lahan, penyediaan *homestay* dan industri rumah tangga maupun berperan pasif dengan tetap memperhatikan kelestarian dan kebersihan lingkungan untuk keberlanjutan SDA dan meningkatkan daya tarik wisata.
3. Penelitian selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai detail penataan kawasan agrowisata seperti bentuk, ukuran, dan desain fasilitas kepariwisataan serta kebutuhan fasilitas kepariwisataan yang disesuaikan dengan jumlah wisatawan.

